

Kontribusi Antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri 35 Payakumbuh

Dinda Ashari Febriani¹, Arifmiboy², Al Baihaqi Anas³, Nurhasnah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: dindaashari47@gmail.com¹, arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id², albaihaqi.anas@iainbukittinggi.ac.id³, hasnah_also@yahoo.com⁴

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang penulis di SD Negeri 35 Payakumbuh terlihat bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI. Rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran, kurangnya konsentrasi dan keaktifan saat mengikuti pembelajaran, sikap malas peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan guru, sikap dan kebiasaan belajar peserta didik yang kurang baik, peserta didik belum memahami pentingnya belajar, dan faktor lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 35 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 35 Payakumbuh yang berjumlah 98 siswa. Sedangkan sampel berjumlah 49 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah angket tertutup. Sebelum angket disebar, terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen angket. Kemudian uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai r -hitung sebesar $0,546 > r$ -tabel sebesar $0,288$, hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 35 Payakumbuh. Besar kontribusi yaitu $70,2\%$.

Kata Kunci: *Siswa, Iklim Kelas, Motivasi Belajar*

Abstract

Based on the author's initial observations at SD Negeri 35 Payakumbuh, it appears that student learning motivation is still low, especially in PAI subjects. The low learning motivation of students is caused by the low ability of students to capture learning material, lack of concentration and activeness when taking part in learning, lazy attitude of students to repeat lessons that have been delivered by the teacher, poor attitudes and learning habits of students, students have not understand the importance of learning, and family environmental factors and the community environment which has a fairly low educational background. This research aims to find out how big the contribution is between classroom climate and students' learning motivation in PAI subjects at SD Negeri 35 Payakumbuh. This type of research is correlational. The population in this study were all students at SD Negeri 35 Payakumbuh, totaling 98 students. Meanwhile, the sample consisted of 49 students consisting of students in grades IV, V and VI who were selected using a purposive sampling technique. The research instrument is a closed questionnaire. Before the questionnaire is distributed, the validity and reliability of the questionnaire instrument is first tested. Then test the hypothesis using the product moment correlation test and simple linear regression test. The research results show that the r -count value is $0.546 > r$ -table of 0.288 , this means that

Ha is accepted and Ho is rejected. This shows that there is a contribution between classroom climate and student learning motivation in PAI subjects at SD Negeri 35 Payakumbuh. The contribution size is 70.2%.

Keywords: *Students, Class Climate, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan belajar siswa di dalam kelas. Kemampuan ini salah satunya adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Iklim kelas dapat mempengaruhi besar kecilnya motivasi belajar siswa. Jika guru menciptakan iklim kelas yang nyaman dan menyenangkan maka tentunya siswa akan tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Begitupun sebaliknya, jika guru menciptakan iklim kelas yang tidak kondusif, maka siswa tidak akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Iklim kelas yang menyenangkan akan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa akan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa akan mudah berkonsentrasi di dalam kelas, dan peserta didik akan aktif mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, maka siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa sudah tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan didukung oleh iklim kelas yang menyenangkan, maka guru akan mudah menyampaikan materi pelajaran, dan siswa akan mudah menyerap materi pelajaran, terutama pada pembelajaran PAI.

Iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat adanya hubungan antara pendidik dan peserta didik, atau hubungan antar peserta didik, yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar dan mengajar. (Hadiyanto, 2016). Iklim kelas merupakan suasana pembelajaran yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. (Efendi & Gustriani, 2020). Iklim kelas ialah keadaan atau suasana yang mendukung kegiatan pembelajaran yang muncul karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar. (Hastari, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas merupakan suasana yang tercipta karena adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, serta dengan sumber belajarnya yang kemudian menjadi ciri khas dari kelas tersebut sehingga mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat beberapa jenis iklim kelas. Berdasarkan sikap pendidik terhadap peserta didik dalam mengajarkan materi pembelajaran, iklim kelas dibedakan menjadi 3:

1. Iklim kelas dengan sikap pendidik yang otoriter

Iklim kelas seperti ini terjadi jika dalam mencapai tujuannya, guru atau pendidik menggunakan kekuasaan yang dimilikinya tanpa mempertimbangkan akibatnya bagi peserta didik.

2. Iklim kelas dengan sikap pendidik yang permisif

Iklim kelas ini ditandai dengan pemberian pelajaran yang selalu dibuat menyenangkan, sementara itu peserta didik diberikan kebebasan tanpa diberi banyak perintah dan larangan.

3. Iklim kelas dengan sikap pendidik yang riil

Iklim kelas ini ditandai dengan diberikannya kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan kebebasan tanpa pengawasan dan pengaturan yang ketat, namun tetap dalam pengendalian. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dengan petunjuk dan pengawasan yang jelas. (Setiyadi & Loviansi, 2020).

Berdasarkan pendekatan sosio-emosional kelas, iklim kelas dibedakan menjadi 3:

1. Suasana autokrasi

Pada suasana ini guru lebih banyak menerapkan perintah, kekerasan, penekanan, persaingan, hukuman, dan ancaman untuk memberikan pengawasan kepada peserta didik serta peran guru lebih dominan dari siswa.

2. Suasana *laissez-faire*

Dalam suasana ini guru terlalu sedikit bahkan sama sekali tidak memperhatikan kegiatannya atau kepemimpinannya serta banyak memberikan kebebasan kepada peserta didik.

3. Suasana demokratis

Dalam suasana ini guru memperlakukan siswanya sebagai seseorang yang bertanggung jawab, berharga, mampu mengambil keputusan, dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Guru membimbing, mengembangkan, dan membagi tanggung jawab untuk semua warga kelas termasuk guru. (Afriza, 2014).

Iklim kelas yang lebih menggambarkan kualitas proses pembelajaran yang baik adalah iklim kelas dengan sikap pendidik yang riil dalam suasana demokratis. Iklim kelas yang kondusif memiliki ciri-ciri diantaranya:

1. Kondisi atau keadaan gedung yang baik
2. Sumber pelajaran, seperti buku yang lengkap
3. Pengaturan lingkungan belajar seperti papan tulis, tempat duduk, dan perabot lain yang ada di dalam kelas.
4. Penampilan dan sikap guru
5. Keaktifan dan semangat peserta didik. (Jannah & Samsuri, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu

1. Persiapan sarana dan kegiatan belajar
2. Pengaturan fisik
3. Pembukaan pembelajaran
4. Membangun suasana kebersamaan. (Aryani, Evayenny, & Oktaviana, 2019).

Tujuan menciptakan iklim kelas yang kondusif yaitu: 1) untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi belajar. 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. (Efendi & Gustriani, 2020).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Uno, 2010). Motivasi belajar merupakan dorongan baik secara internal maupun eksternal yang membuat seseorang bertindak dalam rangka mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal. (Setiawan, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam kegiatan belajar dapat tercapai.

Motivasi secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya, karena dalam setiap diri individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (Arianti, 2018). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dirangsang atau perlu adanya dorongan terlebih dahulu. (Pusparini, Suma, & Suwandi, 2020).

Motivasi dalam belajar memiliki tiga fungsi, yaitu untuk mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, sebagai pengarah perbuatan, dan sebagai penggerak. (Saptono, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Faktor intrinsik
 - a. Hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Dorongan dan kebutuhan belajar
 - c. Harapan akan cita-cita
2. Faktor ekstrinsik
 - a. Adanya penghargaan
 - b. Lingkungan belajar yang kondusif

c. Kegiatan belajar yang menarik. (Aisyah, Jenudin, & Koryati, 2017)

Motivasi sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan cepat. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui. (Djamarah, 2015).

Dalam mengukur seberapa besar kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar, maka penulis menggunakan indikator sebagai berikut:

Iklim Kelas	Indikator Motivasi Belajar
Suasana pembelajaran di kelas	Memiliki gairah yang tinggi
Hubungan antar warga kelas	Penuh semangat
Aktifitas belajar mengajar	Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
Kondisi fisik, kerapian, dan kebersihan ruang kelas	Mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa melakukan sesuatu
Kedisiplinan siswa di dalam kelas. (Efendi & Gustriani, 2020)	Memiliki rasa percaya diri
	Memiliki daya konsentrasi yang sangat tinggi
	Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi. (Nasution, 2018)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 35 Payakumbuh, terlihat iklim kelas pada pembelajaran PAI sudah cukup bagus. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran di dalam kelas yang tenang dan nyaman, hubungan antar warga kelas terjalin dengan cukup baik, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang cukup menarik, kondisi kelas dalam keadaan yang baik, meja dan kursi serta perabotan kelas dan hiasan dinding tertata dengan cukup rapi, siswa disiplin selama berada di dalam kelas.

Kemudian berdasarkan observasi awal penulis juga terlihat bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah saat mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari siswa yang belum sepenuhnya memiliki gairah dan semangat untuk belajar, siswa memiliki rasa ingin tahu yang rendah, sebagian siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa kurang percaya diri dengan jawabannya ketika mengerjakan tugas, siswa kurang berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, siswa menganggap kesulitan bukanlah tantangan yang harus diatasi sehingga siswa memiliki daya juang yang rendah, dan siswa mudah menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit.

Maka berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang iklim kelas dan motivasi belajar dalam suatu bentuk penelitian yang berjudul "Kontribusi antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri 35 Payakumbuh." Peneliti menilai bahwa permasalahan ini perlu diangkat menjadi suatu bentuk karya ilmiah dalam rangka meningkatkan kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran PAI.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan itu dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) yang sekaligus menunjukkan besar dan arah hubungan. (Yeni, Zelhendri, & Darmansyah, 2018). Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan alat untuk mengolah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan adalah berupa angka. (Sahir, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Payakumbuh, dengan populasinya yaitu seluruh siswa SD Negeri 35 Payakumbuh yang berjumlah 98 siswa, dan sampel sebanyak 49 siswa yang terdiri dari siswa kelas IV,V, dan VI. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Siswa berada pada tingkatan kelas atas, yaitu kelas IV, V, dan VI
2. Siswa sudah pandai membaca dan menulis
3. Siswa mampu mengetahui maksud dari pernyataan yang diajukan pada lembar angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 35 Payakumbuh. Sebelum melakukan pengolahan data, maka terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan untuk sampel yang diteliti. Sampel pada penelitian ini berjumlah 49 responden. Menghitung derajat kebebasan menggunakan rumus $df = n - 2$, maka $df = 49 - 2 = 47$. Nilai df 47 berdasarkan signifikansi 0,05 (5%) adalah 0,288.

Pengolahan data menggunakan uji korelasi *product moment* menggunakan SPSS 25 for Windows dengan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Korelasi Product Moment

		Iklim Kelas	Motivasi Belajar
Iklim Kelas	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	49	49
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai r-hitung 0,546 > r-tabel 0,288 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar. Pearson Correlation bernilai positif, artinya arah hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar adalah positif, yaitu semakin baik iklim kelas maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,546 terletak pada interval 0,400-0,599 yang berarti keeratan hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar berada pada kategori cukup.

Berdasarkan uji regresi linear sederhana didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	19.858	11.870		1.673	.101
	Iklim Kelas	.682	.153	.546	4.462	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai Constant (a) sebesar 19,858 dan nilai b/koeffisien regresi sebesar 0,682, sehingga persamaan regresinya yaitu $Y = 19,858 + 0,682X$. Nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa iklim kelas berkontribusi dengan motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolsk, yang artinya terdapat kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 35 Payakumbuh.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.283	7.78935

a. Predictors: (Constant), Iklim Kelas

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai korelasi (R) sebesar 0,546 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,298 yang berarti bahwa besar kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 35 Payakumbuh adalah sebesar 29,8%, sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Maka berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa iklim kelas memang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dan iklim kelas memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi belajar. Maka guru perlu menciptakan iklim kelas yang kondusif agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada penelitian mengenai Kontribusi antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar PAI Siswa di SD Negeri 35 Payakumbuh diketahui nilai r-hitung 0,546 > r-tabel 0,288, yang berarti terdapat korelasi atau hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar. Arah hubungan antara kedua variabel adalah positif, hal ini ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation yang bernilai positif, yang berarti semakin baik iklim kelas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel berada pada interval 0,400-0,599 yang berarti keeratan hubungan cukup kuat. Kemudian diperoleh persamaan $Y = 19,858 + 0,682X$. Nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa iklim kelas berkontribusi dengan motivasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat kontribusi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD Negeri 35 Payakumbuh, dengan besar kontribusi adalah sebesar 29,8%, sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Aisyah, Jenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*, 4 (1), 4.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 126.
- Aryani, D., Evayenny, & Oktaviana, E. (2019). Hubungan Iklim Organisasi Kelas dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tugu 4 Cimanggis. *Prosiding Seminar Online Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 94.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hastari, D. A. (2022). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Alam Kota Depok. *Journal of Elementary Education*, 5 (5), 905.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia.

- Jannah, A. M., & Samsuri. (2020). Pengaruh Iklim Kelas dalam Pembelajaran PPKn terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik SMP di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum* , 9 (2), 196.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.
- Pusparini, K. D., Suma, K., & Suwandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha* , 10 (1), 13.
- Rusdiansyah, M. (2019). Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11. *Skripsi* , 9-10.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* , 1 (1), 206.
- Setiawan, A. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiyadi, B., & Loviansi, L. (2020). Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 08 (1), 28.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yeni, F., Zelhendri, & Darmansyah. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.